

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUIAN DIRI
PADA ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**Milfani Sutia Ningrum
18.860.0038**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUIAN DIRI
PADA ANAK REMAJA DI PANTI ASUHAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

Milfani Sutia Ningrum

18.860.0038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

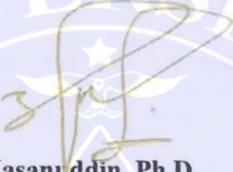
Document Accepted 23/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

Judul Skripsi : Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian
Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan
Nama : Milfani Sutia Ningrum
NPM : 18.860.0038
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Prof. Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing


Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laila Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Wakil Dekan Bidang
Pendidikan, Penelitian dan PKM

Tanggal Lulus : 26 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 1 September 2023

Milfani Sutia Ningrum
18.860.0038

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milfani Sutia Ningrum
NPM : 18.860.0038
Psikologi Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*non-exclusive Royalti-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 1 September 2023

Yang menyatakan



(Milfani Sutia Ningrum)

Abstrak

Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini anak remaja panti asuhan sebanyak 60 orang yang berusia 15-18 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini Purposive sampling. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan skala teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukn diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara teman sebaya dengan penyesuaian diri dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,574$ dengan nilai Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Artinya hipotesis di terima. Dengan asumsi semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dan begitu sebaliknya semakin rendah inteaksi teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada anak remaja di panti asuhan tersebut. Dipenelitian ini menunjukkan bahwa Teman sebaya berdistribusi sebesar 32,9% terhadap Penyesuaian diri.

Kata Kunci: Remaja, Teman Sebaya, Penyesuaian Diri

Abstract

The Connection Between Peers and Adjustment in Adolescents at the Medan City Orphanage

This study aims to determine whether there is a connection between peers with self-adjustment in adolescents at the Medan City Orphanage. The method used in this research is quantitative method. The subjects in this study were 60 orphanage adolescents aged 15-18 years. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This study was compiled based on the Likert scale method using a peer scale and adjustment scale. Data analysis technique using the Pearson product moment correlation technique. Based on the results of the data analysis carried out, the results showed that there was a positive relationship between peers and self-adjustment with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0,574$ with a significant value of $p = 0.007 < 0.05$. This means that the hypothesis is accepted. Assuming that the higher the peer interaction, the higher the adjustment and vice versa, the lower the peer interaction, the lower the adjustment of adolescents in the orphanage. In this study, it shows that peers have a distribution of 32,9% towards self-adjustment.

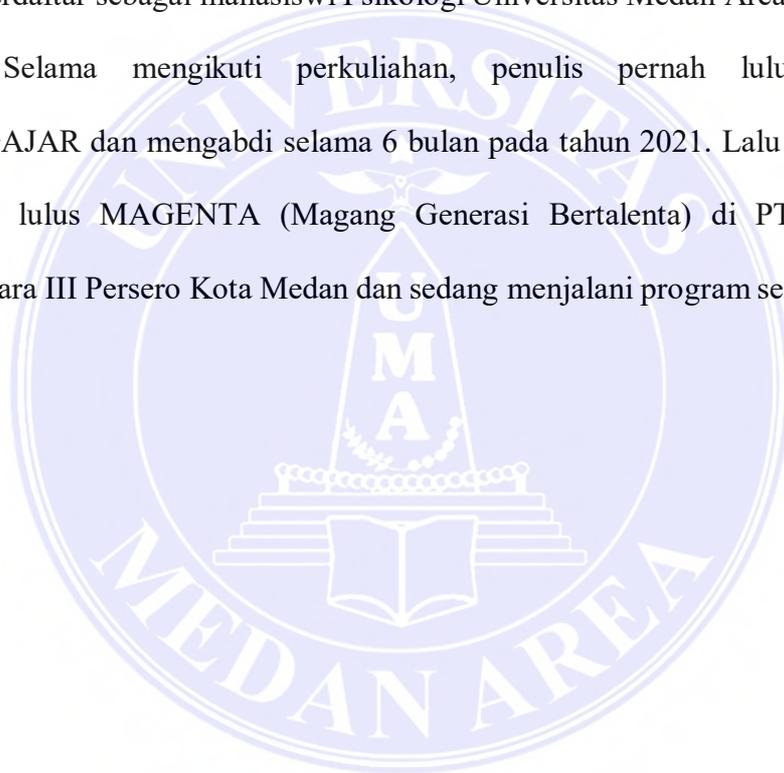
Keywords: *adolescents, peers, self-adjustment*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tebing Tinggi pada Tanggal 19 Januari 2001 dari Ayah yang bernama Mien Suwito dan Ibu bernama Rah Zulia Fitri br Batubara. Penulis merupakan Putri Pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMA N 3 Tebing Tinggi dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah lulus KAMPUS MENGAJAR dan mengabdikan selama 6 bulan pada tahun 2021. Lalu di tahun 2023 penulis lulus MAGENTA (Magang Generasi Bertalenta) di PT. Perkebunan Nusantara III Persero Kota Medan dan sedang menjalani program selama 6 bulan.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Allah SWT penulis telah menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik dan sempurna, sholawat dan salam yang dikirimkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam ke alam yang berilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah penulis kepada Rabb pencipta atas segala nikmat dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan” dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi calon sarjana untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Hasanuddin, Ph.D, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Dosen dan Pegawai serta kedua orang tua, yakni Mien Suwito dan Rah Zulia Fitri Br Batubara telah membesarkan penulis dengan segala usaha dan kekuatan yang sungguh luar biasa serta medoakan dan memberikan dukungan yang penuh sehingga membuat penulis menjadi pribadi yang tidak gampang menyerah.

Hanya Allah SWT yang bisa membalas atas segala kebaikan hati yang tulus untuk kita semua. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis membutuhkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, kelak.

Medan, 15 Mei 2023

Milfani Sutia Ningrum



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Remaja	9
2.1.1 Definisi Remaja.....	9
2.1.2 Karakteristik Perkembangan Remaja.....	10
2.1.3 Tahap Perkembangan Remaja.....	13
2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	15
2.2. Penyesuaian Diri	17
2.2.1 Definisi Penyesuaian Diri.....	17
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	19
2.2.3 Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	24
2.2.4 Karakteristik Penyesuaian Diri.....	26
2.3. Teman Sebaya	28
2.3.1 Definisi Teman Sebaya.....	28

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya	29
2.3.3 Aspek-aspek Teman Sebaya.....	31
2.3.4 Karakteristik Teman Sebaya	33
2.3.5 Jenis-jenis Teman Sebaya	34
2.3.6 Fungsi Teman Sebaya	35
2.4. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan.....	36
2.5. Kerangka Konseptual.....	40
III. METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	41
3.3 Metode Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel penelitian.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Sampel.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
3.9 Prosedur Kerja.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.1.2 Uji Asumsi	59
4.1.3 Uji Hipotesis.....	61
4.1.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	62
4.2 Pembahasan	66
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Kisi-kisi Blue Print Teman Sebaya	52
Table 4.2 Kisi-kisi Blue Print Penyesuaian Diri.....	54
Tabel 4.3 Distribusi Item Skala Teman Sebaya.....	57
Tabel 4.4 Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri	58
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	60
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	61
Tabel 4.7 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	61
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Teman Sebaya	64
Gambar 4.2 Grafik Penyesuaian Diri	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan adalah lembaga yang terkenal untuk menerima serta membentuk perkembangan anak-anak terlantar yang tidak mempunyai tempat tinggal ataupun tidak memiliki keluarga. Berbeda dengan anak normal lainnya, anak-anak terlantar mempunyai berbagai alasan mengapa ia diterlantarkan entah itu karena sosial-ekonomi seperti orangtua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit ataupun karena faktor kejiwaan sang anak yang sudah tidak memiliki kedua orang tua/meninggal dunia, *broken home*, lalu tidak ada keluarga yang ingin mengurus sang anak. Itulah penyebab banyaknya anak-anak terlantar

Menurut Depsos RI (2004) yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang terlantar dengan penyantunan dan pengentasan anak yang terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai yang diharapkan sebagai penerus bangsa.

Di setiap Panti Asuhan mempunyai tenaga pengasuh. Pengasuh inilah yang mengasuh anak-anak di panti asuhan serta menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, merangkul serta membimbing anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bermanfaat dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain di kemudian hari

(Santoso,2005). Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang memberikan pembinaan pendidikan untuk bekal dimasa depan dan mewujudkan pribadi yang beriman terhadap anak-anak dipanti asuhan yang sudah tidak memiliki tempat tinggal dan orang sekitar yang tidak dapat memberi perlindungan untuk mengembangkan diri sampai titik kedewasaan, dimana sudah mampu melaksanakan perannya untuk menjadi individu yang dewasa didalam kehidupan masyarakat dengan tenaga pengasuh yang terdapat di setiap panti asuhan.

Tenaga pengasuh harus bisa memberikan hal-hal positif dan menumbuhkan rasa percaya kepada anak-anak panti asuhan. Tenaga pengasuh juga harus mempunyai sifat yang sabar karena di dalam panti asuhan itu tidak hanya mengurus anak-anak kecil saja, melainkan juga mengurus anak remaja, mulai remaja awal sampai remaja akhir lalu beranjak dewasa. Tetapi terlepas dari itu semuanya pengasuh panti asuhan tidak bisa sepenuhnya memberikan tanggung jawab lebih dikarenakan kurangnya jumlah pengasuh. Itulah terkadang anak-anak di panti asuhan sering merasa bahwa tidak ada tempat bercerita dan mengadu keluh-kesah mereka. Tidak sedikit juga anak-anak dipanti asuhan yang merasa tertekan karena peraturan dari lingkungan panti asuhan tersebut. Bahkan ada kasus anak-anak dipanti asuhan yang mencoba untuk lari karena tertekan lalu merasa kurang perhatian dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.

Dampak buruk yang terjadi banyak dialami oleh anak yang baru saja tinggal di panti asuhan yaitu anak yang memasuki usia remaja. Dikarenakan mereka

sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Menurut Hurlock (2003), masa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, dimana masa peralihan ini membuat anak tidak bisa hidup sendiri melainkan mereka memerlukan peran orang lain dalam memenuhi kebutuhan psikis, fisik umum, serta kognitif dan sosialnya. Remaja merupakan suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi sangat cepat terutama pada anak remaja awal (Santrock 2002). Anak remaja juga merasa bahwa mereka bukanlah anak-anak lagi dan mereka juga belum bisa dikatakan dewasa tetapi mereka sering ingin diperlakukan seperti layaknya orang dewasa. Ali & Asrori (2011), mengatakan bahwa pada masa remaja awal sangat sulit untuk mengontrol dirinya dengan perilaku yang mudah marah, perilaku yang tidak sopan, agresif bahkan memberontak menunjukkan rasa emosi dengan kemarahan yang meledak-meledak. Apalagi sangat sulit menjadi remaja yang bertempat tinggal di panti asuhan menghadapi segala situasi dan kondisi yang bertolak belakang dengan sifat dan kehendaknya. Dari itu sangatlah penting bentuk penyesuaian diri yang baik pada saat masa remaja awal untuk menghadapi segala perubahan yang ada dilingkungan sekitar mereka.

Setiap umat manusia tentunya sangat penting pandai dengan penyesuaian dirinya untuk kesenjangan hidup sosialnya. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu menyesuaikan dirinya serta mental dan tingkah lakunya dalam suatu lingkungan. Penyesuaian diri yang dialami masa remaja sangatlah tidak mudah dimana masarembaja banyak perubahan yang terjadi kepada individu. remaja. Tentunya remaja yang tinggal di panti asuhan. Penyesuaian diri yang

terkadang tidak berjalan baik dikarenakan faktor lingkungan yang sangat sulit untuk beradaptasi dan ada pula emosi yang tidak stabil dari lingkungan baru mereka. Tidak hanya orang dewasa, remaja panti asuhan juga sangat perlu menyesuaikan diri dengan sempurna meliputi banyaknya peraturan yang mereka jalani di dalam panti asuhan terkadang membuat mereka sangat sulit tanpa bantuan siapapun kecuali diri remaja sendiri. Maka dari itu penting peran seseorang dalam penyesuaian diri remaja. Banyaknya remaja yang tinggal di panti asuhan pastinya mereka bisa saling bersemangat menjalani hari mereka. Remaja terkadang masih kurang perhatian apabila hanya mendapatkan rangkulan pengasuh Remaja di panti asuhan pasti mempunyaiteman sebaya, penyesuaian diri bisa berjalan dengan baik apabila ada dukungan dari teman sebaya dalam proses penyesuaian diri yang baru saja tinggal di panti Penyesuaian diri tidak bisa berjalan mulus apabila tidak ada dukungan dan dorongan dari seseorang.

Peran teman sebaya sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak-anak remaja yang baru saja memasuki panti asuhan seperti memberikan semangat, tempat bercerita, saling berusaha menyesuaikan diri dengan cepat. Teman sebaya biasanya dipilih karena status sosial yang sama dapat juga karena nyaman berteman dan saling satu arah. Peran teman sebaya bisa mendorong seseorang untuk lebih maju dan tenang, seperti menyesuaikan diri di suatu tempat yang baru dikarenakan merasakan status yang sama, maka dari itu bisa saling menjadi tempat mengadu. Teman sebaya ialah teman yang akrab dengan kita, entah itu karena jenis kelamin yang sama, usia yang berdekatan, dll.

Teman sebaya bisa menjadi teman sepekerjaan karena kedekatannya bisa saling mampu membantu menuju kebaikan. Santrock, (2007) mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan orang dengan tingkat kematangan yang sama. Teman sebaya ini terdiri dari dua orang atau lebih. Teman sebaya menurut The Oxford English Dictionary dibagi menjadi 2 yaitu, orang-orang yang mempunyai kedudukan atau orang yang mempunyai kedudukan yang sama dengan orang yang dimaksud atau orang yang tidak seumuran.

Ada satu fungsi terpenting dalam teman sebaya adalah anak-anak mampu untuk menerima umpan balik tentang kemampuannya dari sekelompok teman sebayanya sehingga anak mampu untuk menilai bahwa yang ia lakukan lebih baik atau kurang baik. Teman sebaya juga bisa menjadi tolak ukur seseorang untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Teman sebaya juga bisa menjadi pendorong anak-anak untuk pandai dalam menyesuaikan dirinya dilingkungannya.

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa setiap remaja yang bertempat tinggal dipanti asuhan sangat membutuhkan dorongan yang positif. Entah itu dorongan semangat atau pun dorongan untuk pandai dalam menyesuaikan dirinya. Dorongan itu tidak hanya datang dari pengasuh dipanti asuhan, tetapi dorongan itu bisa saja datang dari teman sebaya

Hal ini sama dengan yang terjadi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah kota Medan, berdasarkan hasil wawancara beberapa remaja di Panti Asuhan tersebut sulit untuk menyesuaikan dirinya pada saat mereka baru saja tinggal di panti asuhan. Di dalam panti asuhan terkadang mereka tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dari para pengasuh. Pada saat mereka

baru saja tinggal dipanti asuhan pasti nya mereka sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Mereka juga tidak mempunyai tempat pengaduan untuk mendengarkan pendapat-pendapat mereka selama tinggal disana. Mereka merasa sangat takut dikarenakan mereka juga belum mengenal satu sama lain. Mereka mulai merasa nyaman setelah mempunyai teman dekat, itu pula mereka masih saling malu-malu untuk berteman. Sampai mereka sudah akrab dengan teman-teman karena mereka berpikir banyak teman yang senasib untuk mereka bisa saling menopang.

Tentunya teman sebaya, teman sebaya yang mampu membuat mereka tidak takut lagi bersosialisasi di lingkungan sekolah, lingkungan luar begitu juga lingkungan panti asuhan dikarenakan mereka merasa ada tempat yang mereka percaya sebagai tempat bercerita dan tolong menolong. Bahkan mereka sudah menganggap teman sebaya sebagai saudara kandung mereka. Menurut Prayitno (2006) mengatakan bahwa remaja yang memiliki harapan atas apa yang diinginkan oleh temannya. Karena dari teman sebaya, remaja bisa belajar untuk ketrampilan sosialnya, mengemukakan pendapat yang sama dan yang pasti bisa saling membantu dalam mengatasikesulitan untuk mandiri bersama-sama. Salah satu contoh perilaku untuk saling menolong temannya yaitu pada saat di panti asuhan membantu membereskan kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kegiatan nya dikarenakan temannya masih sibuk menyelesaikan kegiatan yang belum tuntas dan masih banyak contoh-contoh lainnya.

Berdasarkan hasil wawanacara dengan beberapa remaja Panti Asuhan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dapat terima karena adanya dorongan

dari teman sebaya. Adanya dorongan dari teman sebaya mereka merasa tidak takut, tidak merasa sendirian dan terasingkan bahkan mereka tidak merasakan ini lama-lama bahkan hanya satu bulan saja mereka dapat menyesuaikan dirinya dengan baik karena mereka berpikir banyak teman yang memiliki jalan hidup yang sama seperti dirinya sendiri, mereka juga bisa saling bertukar pikiran dan permasalahan dari itu mereka sudah bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Anak-anak remaja panti asuhan yang baru saja bertempat tinggal disana diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dengan demikian anak-anak remaja bisa menjalankan kehidupan yang layak didalam panti asuhan tersebut dengan baik dan adaptasi yang baik agar mereka nyaman selama mereka tinggal dipanti asuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui adakah **Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri di Panti Asuhan Kota Medan**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah ada Hubungan antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan?”

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Adanya hubungan positif yang signifikan antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri dengan asumsi semakin tinggi interaksi bersama Teman Sebaya maka semakin tinggi pula tingkat Penyesuaian Diri dalam remaja, begitu pula sebaliknya semakin rendah interaksi Teman Sebaya semakin rendah pula tingkat Penyesuaian Diri terhadap remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

2.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu perkembangan psikologi serta menjadi kajian ilmu yang membahas tentang hubungan antara teman sebaya dengan penyesuaian diri pada anak remaja di panti asuhan dalam ilmu psikologi perkembangan.

2.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menjadi bahan acuan bagi pihak Panti Asuhan untuk membuat anak- anak di Panti Asuhan dapat beradaptasi dengan baik dan cepat didalam Panti Asuhan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Menurut Yusuf (2005), masa remaja merupakan masa perhatian sosial yang besar karena ciri khasnya yang unik dan peranannya yang penting dalam kehidupan pribadi. Selama masa ini, remaja memiliki dorongan yang semakin besar untuk hidup, dan kebutuhan akan teman-teman yang dapat memahami dan membantu mereka, dan yang dapat berbagi suka dan duka, semakin meningkat.

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Sedangkan menurut mmenurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasanbatasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Menurut Piaget (Hurlock,1991) yang dikutip oleh Mohammad Ali dalam bukunya Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya

berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal itu mendorong remaja untuk berpetualang, menjelajah sesuatu, mencoba sesuatu yang belum dialaminya. Mereka sering mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap.

2.1.2 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Menurut Asrori dan Ali (2016), Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder. Sedangkan karakteristik yang relevan dengan perkembangan (perubahan-perubahan aspek psikologis dan sosial):

a. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Primer"

Kematangan seks primer adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kematangan fungsireproduksi. Kematangan seks primer bagi remaja perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Dengan timbulnya kematangan primer ini remaja perempuan merasa sakit kepala, pinggang, perut, dan sebagainya yang menyebabkan merasa capek, mudah lelah, cepat marah. Adapun kematangan seks primer bagi remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (noeturnal emmission).

b. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Skunder"

Karakteristik seks skunder yaitu ciri-ciri fisik yang membedakan dua jenis kelamin. Perubahan ciri-ciri skunder pada remaja laki-laki

nampak seperti timbulnya “pubic hair” rambut di daerah alat kelamin, timbulnya “axillary hair” rambut di ketiak, seringkali tumbuh dengan lebat rambut di lengan, kaki, dan dada, kulit menjadi lebih kasar dari pada anak-anak, timbulnya jerawat, kelenjar keringat bertambah besar dan bertambah aktif sehingga banyak keringat keluar. Otot kaki dan tangan membesar, dan timbulnya perubahan suara. Karakteristik seks skunder remaja perempuan ditandai seperti perkembangan pinggul yang membesar dan menjadi bulat, perkembangan buah dada, timbul “pubic hair” rambut di daerah kelamin, timbul “axillary hair” rambut di ketiak, kulit menjadi kasar dibandingkan pada anak-anak, timbul jerawat, kelenjar keringat bertambah aktif sehingga banyak keringat yang keluar dan tumbuhnya rambut di lengan dan kaki.

c. Perkembangan Aspek Psikologis dan Sosial

Karakteristik yang relevan dengan perkembangan (aspek psikologis dan sosial) telah ditandai oleh adanya hal berikut :

1) Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan yang tinggi dengan kemampuan yang belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

2) Pertentangan

Pertentangan pendapat remaja dengan lingkungan khususnya orang tua mengakibatkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

3) Mengkhayal

Keinginan menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi biaya, oleh karena itu mereka lalu mengkhayal mencari kepuasan. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, justru kadang menjadi sesuatu yang konstruktif. Misalnya munculnya sebuah ide cemerlang.

4) Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan remaja dapat tersalurkan setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity), mereka lalu menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Remaja Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan yang sempurna membawa peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin mereka, dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri, melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua, memulai hidup berkeluarga, memulai hidup dalam ketatasusilaan dan keagamaan.

2.1.3 Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2003), ada 3 pengelompokan tahap perkembangan remaja yaitu :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Tahap ini berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat saat masa kanak-kanak. Individu merasa bingung, cemas, takut juga gelisah.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja menginginkan atau menandakan sesuatu juga mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun, remaja mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Pada tahap ini juga remaja mempunyai pendirian tertentu.

Sementara itu, menurut Sarwono (2006), ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yaitu:

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 12-15 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, berfantasi erotik, kepekaan berlebihan ini ditambah

dengan berkurangnya kendali-kendali terhadap ego. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja membutuhkan teman, ia senang kalau banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan narsistic, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini berusia 19 tahun keatas, adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal,yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terlihat jelas perbedaan yang terjadi di setiap usia. Semakin meningkat tahap perkembangannya semakin baik pula remaja mengenali maupun menerima perubahan yang ada pada dirinya.

2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2003), tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja juga menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat, adapun tugas-tugas perkembangan yang di maksud Hurlock yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan remaja juga berperan penting dalam penyesuaian diri pada perkembangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Hurlock (2003), yang mengatakan bahwa secara tradisional masa remaja dianggap

sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi karena anak laki-laki maupun perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakansosial.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan remaja memiliki tugas yang harus di lakukan, adapun fungsi dari tugas perkembangan ini untuk mempermudah remaja dalam menghadapi masa dewasa.

2.2 Penyesuaian Diri

2.2.1 Definisi Penyesuaian Diri

Schneider (2008), mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu

proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang di alami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Menurut Gerungan (2004) penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (autoplastis=dibentuk sendiri) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri (aloplastis=yang lain) sehingga penyesuaian diri ada artinya pasif dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan dan ada artinya aktif dimana kita pengaruhi lingkungan. Ali & Asrori (2011), menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Sunarto dkk (2008) juga mengatakan penyesuaian diri adalah proses

individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Hurlock (2002) penyesuaian diri merupakan perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang yang merasa perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, membuat seseorang berusaha untuk memperbaiki perilakunya sehingga dapat diterima oleh kelompok. Desmita (2017) mendefinisikan penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku individu dalam usaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga dapat terwujud keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Berdasarkan dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup suatu respon mental dan tingkah laku, dengan individu berinteraksi secara kontinu pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya dengan mengubah diri sesuai dengan keadaan sekitar dalam mencapai keharmonisan dan keseimbangan diri, yang berguna untuk menghilangkan prasangka buruk atau pikiran negatif dalam memenuhi kebutuhan serta dapat menyatu dan diterima dalam kelompok atau lingkungan yang ada di sekitarnya.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (2008), setidaknya ada lima faktor yang dapat

mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

a. Kondisi fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

c. Edukasi atau pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri.

d. Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan utama yang sangat penting dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga,

dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

- 2) Lingkungan sekolah, dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri.
- 3) Lingkungan masyarakat, konsistensi nilai-nilai, sikap, aturanaturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memiliki makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu.

Menurut Ghufron dkk (2014) secara garis besar faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal yang berasal dari diri individu yang meliputi: kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan yang meliputi: lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Fatimah (2006). Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal, faktor-faktor itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis

Kesehatan dan penyakit jasmaniah berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat dicapai dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula. Gangguan penyakit yang kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, perasaan rendah diri, rasa ketergantungan, perasaan ingin dikasihi dan sebagainya.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi dan sebagainya.

c. Faktor perkembangan dan kematangan

Dalam proses perkembangan, respon berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. Bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya diperoleh melalui proses belajar, tetapi juga perbuatan individu telah matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola penyesuaian dirinya.

d. Faktor lingkungan

1) Beberapa faktor lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja adalah sebagai berikut: Lingkungan keluarga yang harmonis yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman, dan kehangatan, seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Di lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajarinya melalui permainan, senda gurau, pengalaman sehari-hari dalam keluarga. Didalam keluarga, seorang anak belajar untuk tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi rasa dengan anggota keluarga dan belajar menghargai hak orang lain. Di dalam keluarga seorang anak mempelajari dasar-dasar dari cara bergaul dengan orang lain.

2) Lingkungan teman sebaya yaitu menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh teman. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Ia akan menemukan

cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 3) Lingkungan sekolah yaitu sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Dengan demikian, proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu.

e. Faktor agama dan budaya

Proses penyesuaian diri anak, mulai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultural tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor internal berupa fisik, kesehatan, kebutuhan, pendidikan, mental, kematangan, kepribadian, pengalaman serta respon yang baik dari hasil pengalaman yang diperoleh, dan faktor eksternal berupa lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta agama dan budaya yang ada di sekitar.

2.2.3 Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang baik sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang baru saja memasuki lingkungan Panti Asuhan untuk menjalani hidup selama mereka tinggal di Panti Asuhan. Untuk bisa mendapatkan penyesuaian diri yang baik pula, individu harus mampu memenuhi beberapa aspek dari penyesuaian diri yang baik. Karena dengan mampu dan dapat memenuhi kriteria tersebut maka individu dikatakan berhasil dalam menjalankan penyesuaian diri pada lingkungan barunya. Adapun beberapa aspek dalam penyesuaian diri yang baik yang disampaikan oleh beberapa peneliti. Schneiders (dalam Clarabella dkk, 2015) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki enam aspek, yaitu:

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Individu mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu masalah dengan cerdas dan dapat menentukan berbagai alternative penyelesaian masalah.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Menekankan pada penyelesaian masalah dengan melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri dan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.

c. Frustrasi personal yang minimal

Meminimalkan frustrasi yang dapat memunculkan perasaan tidak berdaya dan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menekankan pada individu yang berpikir dan mempertimbangkan masalah serta mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk jalan keluar.

- e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu
Pengalaman dirinya maupun pengalaman orang lain dapat menjadi proses belajar individu dengan melakukan analisis faktor-faktor yang dapat membantu dan mengganggu penyesuaiannya.

- f. Sikap realistis dan objektif

Sikap realistis dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Penyesuaian diri yang sehat menurut Desmita (2016) dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu :

- a. Kematangan emosional

Meliputi suasana emosional individu ketika bersama dengan orang lain, kemampuan individu untuk menunjukkan perasaan serta sikap dan perasaan terhadap menerima kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

- b. Kematangan intelektual

Meliputi kemampuan berwawasan, memahami orang lain dan perbedaannya, kemampuan memilih dan mengambil keputusan serta keterbukaan dalam mengenali lingkungan.

- c. Kematangan sosial

Meliputi ketersediaan dalam bekerja sama dan bersosialisasi, bertoleransi dan ketersediaan untuk akrab dengan lingkungan.

d. Tanggung jawab

Meliputi ketersediaan individu untuk berempati, bersahabat serta mengembangkan diri dengan lingkungan. Beretika, jujur dan menerima resiko serta kemampuan untuk bersikap independen.

2.2.4 Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (2008) penyesuaian diri yang baik ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan tidak adanya emosi berlebihan dan tidak terdapat gangguan dalam hal emosi maka dapat mengatasi situasi yang baik. Sebaliknya, individu yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan dalam menghadapi sesuatu atau situasi tertentu akan menunjukkan kontrol emosi yang tidak baik dan mengarah pada penyesuaian yang buruk.
- b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis seperti kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang di hadapi remaja akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal, dengan reaksi yang diikuti mekanisme pertahanan diri.
- c. Terhindar dari perasaan frustrasi, kekecewaan karena suatu kegagalan. Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan baik adanya frustrasi yang dapat membuat individu mengalami masalah kesulitan untuk

bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku menyimpang.

- d. Memiliki pertimbangan dan pengarahannya yang rasional. Kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.
- e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya. Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah yang lain membuat individu tersebut lebih banyak belajar sehingga akan lebih dapat menyesuaikan diri.
- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu. Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Jika individu tidak dapat memanfaatkan pengalaman masa lalu, maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama.

- g. Bersikap objektif dan realistis sehingga menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya dan keterbatasan yang dimiliki seseorang sebagaimana keadaan sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai dengan tujuh karakteristik yaitu ekspresi emosi yang tidak berlebihan, reaksi terhadap mekanisme pertahanan diri normal, tidak merasa frustrasi, memiliki pertimbangan yang rasional, mau belajar untuk perubahan, memanfaatkan pengalaman, dan bersikap objektif maupun realistis.

2.3 Teman Sebaya

2.3.1 Definisi Teman Sebaya

Menurut Santrock 2007, kawan-kawan sebaya adalah orang dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Jali 2006 mengatakan, teman sebaya adalah “mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama”. Sedangkan Teman sebaya menurut (Madon dan Ahmad, 2004: 49) adalah “kelompok anak-anak atau remaja yang memiliki umur yang sama atau tingkat perkembangan yang sama”.

Teman sebaya pada umumnya merupakan teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah (Rita Eka Izzati, dkk, 2008) “Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang sama, yaitu individu-individu yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan

usia dan status sosialnya. Menurut Slavin (2011), teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Damsar (2011), juga berpendapat bahwa teman sebaya adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa umumnya seseorang berubung atau bergaul.

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Sarafino & Smith (2011) juga mengemukakan tidak hanya mengacu pada tindakan yang diberikan tetapi juga mengacu pada persepsi orang bahwa kenyamanan, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, usia, hobi, dan tingkat kematangan yang kurang lebihnya sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temanya biasanya mempunyai tingkat kedewasaan atau perkembangan yang hamper sama. Teman sebaya yang dipilih biasanya teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan individu sehingga mereka juga bisa saling bertukar cerita dan merasa pernah mengalami apa saja kesamaan status sosial mereka.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Menurut Semiawan (1998), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Kesamaan usia.

Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal-hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk menjalani hubungan yang lebih baik dan erat dengan anak yang memiliki tingkat usia yang sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan memiliki imbas dalam menentukan sesuatu yang akan dimainkan secara bersama-sama dengan teman sebayanya. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong untuk menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol atau orang. Saat anak berada dengan temannya dengan jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dengan melakukan permainan yang kompetitif, dibandingkan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya. Anak akan merasa canggung jika diharuskan bekerja sama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika diharuskan mereka melakukan kerja sama, maka masalah yang akan dihadapi akan terselesaikan dengan kurang baik dan efisien.

d. Ukuran kelompok

Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif dalam hal ini merupakan keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompok.

2.3.3 Aspek-aspek Teman Sebaya

Adapun aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino & Smith (2011), sebagai berikut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu tersebut merasakan nyaman, dicintai dan diperhatikan.

Dukungan ini meliputi seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu

c. Dukungan Informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu mengatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui perhatian informasi, nasehat, sugesti maupun umpan balik mengenai yang sebaiknya dilakukan.

d. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan pertandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)

e. Dukungan Kelompok

Adalah dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

2.3.4 Karakteristik Teman Sebaya

Menurut Santoso (2009), teman sebaya memiliki karakteristik, yaitu:

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Teman sebaya terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, tetapi tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling disegani dan paling mendominasi dalam kelompok.

2) Bersifat sementara

Teman sebaya ini bukanlah merupakan suatu organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan. Dapat juga mereka dipisahkan karena keadaan seperti teman sebaya saat lulus sekolah dan masing-masing anggotanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

3) Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas. Setiap anggota teman sebaya berasal dari lingkungan yang berbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam teman sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masing-masing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaankebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kelompok, untuk melanjutkan dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya.

Teman sebaya yang terbentuk secara spontan ini beranggotakan individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial.

2.3.5 Jenis-jenis Teman Sebaya

Beberapa teman memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu anak ke arah penyesuaian yang baik. Menurut Hurlock (1997), model pertemanan pada masa anak-anak dibagi mejadi tiga klasifikasi utama, dimana pada masing-masingnya mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda. Adapun jenis-jenis teman sebaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan teman melalui keberadaannya di lingkungan anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

2) Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa, anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang di lapangan bermain.

3) Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat. Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

2.3.6 Fungsi Teman Sebaya

Menurut Santoso (2009), fungsi pergaulan teman sebaya antara lain sebagai berikut:

1) Mengajarkan kebudayaan.

Dalam per group diajarkan kebudayaan yang berbeda di tempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman seharusnya di Indonesia kebudayaan Indonesianya.

2) Mengajarkan mobilitas sosial.

Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

3) Membantu peranan sosial yang baru.

Teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.

4) Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat. Teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya

5) Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa.

Teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandirian sosial.

6) Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri.

2.4 Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan

Adanya hubungan teman sebaya terhadap keberlangsungan hidup anak remaja di panti asuhan membuat mereka merasa mudah dalam menghadapi penyesuaian diri di lingkungan panti asuhan maupun di lingkungan yang baru mereka datangi. Peran teman sebaya sangat kuat agar remaja percaya diri atas yang sudah dilakukan dan dihadapi bukan hanya itu teman sebaya membawa kesan positif untuk para remaja yang tinggal di panti asuhan. Santrock (2007) mengatakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dapat disimpulkan pendapat dari para ahli bahwa teman sebaya itu bisa terjalin apabila mereka merasakan kondisi yang sama

dan bisa juga karena persamaan status yang membuat mereka bisa saling merasakan Schneider (2008), mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang di alami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schneiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku. Banyak hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Hariyadi (dalam Hertati 2009), menyebutkan salah satu faktor yang paling mempengaruhi penyesuaian diri bagi remaja adalah hubungan sebaya atau kelompok sebaya. Menjalin hubungan dengan kelompok sebaya sangatlah penting bagi siswa baru sebagai remaja karena menyebabkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa menjadi baik.

Hasil penelitian korelasi hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa baru di SMK Kristen Salatiga oleh Xnatus Megantoro tahun 2015 diperoleh nilai koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan maka hasil yang diperoleh adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan (H1) dapat diterima yaitu ada

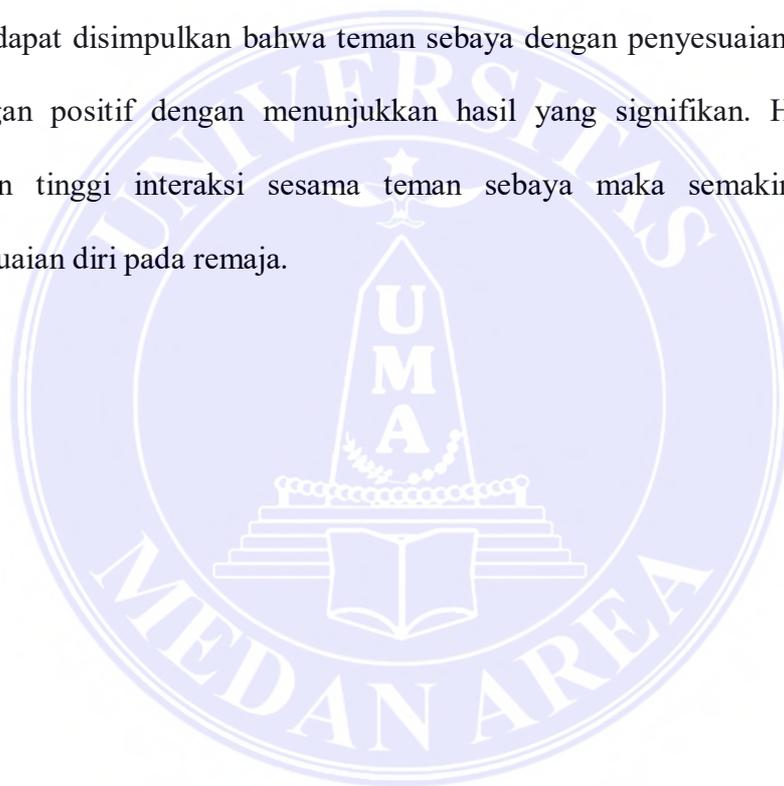
hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru.

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian Asrori (2009) dan Adhyastama (2015) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial dimana penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri individu terhadap lingkungan sosial. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014) dimana terdapat korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh peneliti Ridya Dara Zalika dan Diana Rusmawati yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan telah dilakukan terhadap 101 subjek diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa. Hal ini berlaku juga sebaliknya, yakni apabila dukungan sosial teman sebaya rendah, maka tingkat penyesuaian diri rendah.

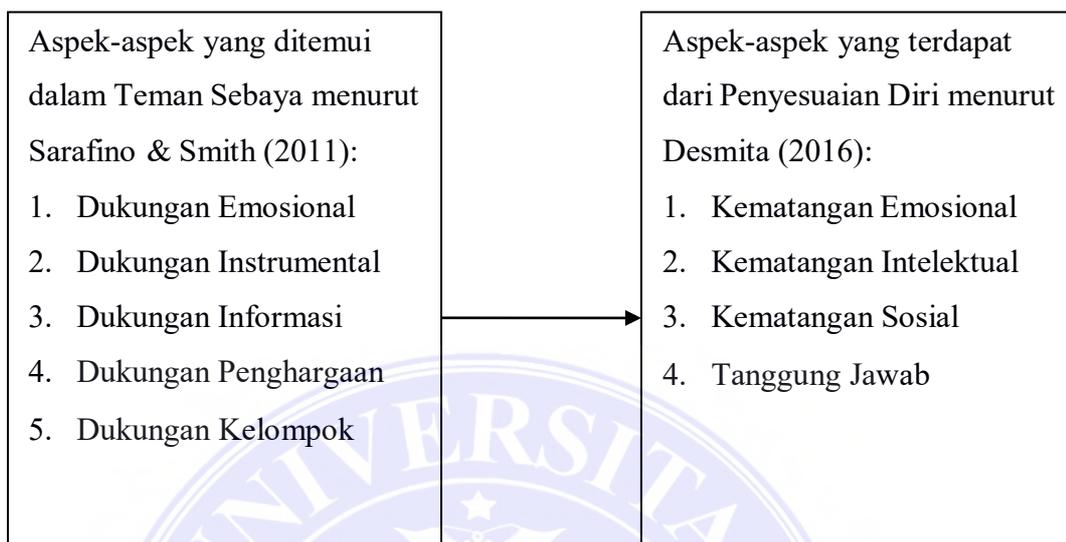
Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasan dan Handayani (2014) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki andil dalam mempengaruhi penyesuaian diri. Hasil serupa menunjukkan bahwa kematangan emosional dan dukungan sosial juga menjadi faktor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi penyesuaian diri siswa di Musthafawiyah Purbabaru *Islamic Boarding School* (Nasution dkk., 2019). Individu dengan

tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penerimaan diri dan menjalin hubungan positif dengan orang lain.

Sehubungan dengan penyesuaian diri, individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menjadi individu yang senantiasa positif bagi diri sendiri dan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dengan penyesuaian diri memiliki hubungan positif dengan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sesama teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada remaja.



2.5 Kerangka Konseptual



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan yang beralamat di Jl. Amaliun Gg. Umanat No.5, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan dan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan yang beralamat Jl. Santun No.17 Teladan Medan kemudian peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu dengan cara menentukan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 remaja Panti Asuhan kota Medan. Proses penelitian dilaksanakan selama 8 hari, dimulai pada tanggal 08 Maret 2023-15 Maret 2023

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kertas dan pulpen

3.2.2 Alat

Alat ukur yang dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Pada teman sebaya menggunakan aspek-aspek teman sebaya menurut Sarafino & Smith (2011): Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Penghargaan, Dukungan Kelompok.

Pada penyesuaian diri menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri

menurut Desmita (2016): Kematangan Emosional, Kematangan Intelektual, Kematangan Sosial, Tanggung Jawab.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Tujuan korelasional ini adalah untuk melihat hubungan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpulan dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel merupakan karakteristik ataupun fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi, dan lingkungan. Adapun variabel dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (teman sebaya) dan variabel dependen (penyesuaian diri).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) Teman Sebaya

2. Variabel Terikat (Y) Penyesuaian Diri

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan.

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh oranglain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu teman sebaya dan penyesuaian diri.

Berikut penyesuaian:

1. *Teman Sebaya*

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat sebuah dukungan dimana dukungan tersebut untuk mengacu suatu kesenangan karena sebuah kepedulian serta membantu agar hubungan terjalin dengan akrab.

Pengumpulan data mengenai teman sebaya dapat disusun berdasarkan Aspek-aspek yang ditemui dalam Teman Sebaya menurut Sarafino & Smith (2011): Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Penghargaan, Dukungan Kelompok

2. *Penyesuaian Diri*

Penyesuaian Diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami didalam dirinya.

Pengumpulan data mengenai penyesuaian diri dapat disusun berdasarkan Aspek-aspek yang terdapat dari Penyesuaian Diri menurut Desmita (2016): Kematangan Emosional, Kematangan Intelektual, Kematangan Sosial, Tanggung Jawab.

3. 4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Nanang (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Sedangkan menurut V. W. Sujarweni (2014) mengungkapkan bahwa Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 remaja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan Panti Asuhan Puteri

Aisyiyah kota Medan

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Adapun menurut Umi Narimawati (2010) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 60 remaja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah kota Medan dengan populasi 110 remaja.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yaitu dengan cara menentukan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010). Beberapa karakteristik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini:

- a. Terdapat Remaja Madya(Middle Adolescence) saja yang berusia 15-18 tahun
- b. Remaja yang sudah tinggal dipanti asuhan selama 3-4 bulan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Hadi (2006) menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian (kuesioner) dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Sugiyono (2014) juga mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Skala Teman Sebaya

Skala yang digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri pada remaja panti asuhan disusun berdasarkan beberapa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011) yaitu

dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan dan dukungan kelompok

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan terdiri empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pertanyaan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pertanyaan dalam bentuk *favourable* dari nilai empat hingga nilai satu dimulai dari jawaban SS hingga jawaban STS. Sedangkan setiap pertanyaan dalam bentuk *unfavourable* dari nilai satu hingga nilai empat sampai nilai empat dimulai dari jawaban SS hingga jawaban STS.

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala yang digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri pada remaja panti asuhan disusun berdasarkan beberapa aspek-aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2016) yaitu sebagai berikut: Kematangan Emosional, Kematangan Intelektual, Kematangan Sosial dan Tanggung Jawab.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan terdiri empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pertanyaan disusun dalam nilai 1 sampai nilai 4 dimulai dari jawaban SS hingga jawaban STS. bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pertanyaan dalam bentuk *favourable* dari nilai empat hingga nilai satu dimulai dari jawaban SS hingga jawaban STS. Sedangkan setiap

pertanyaan dalam bentuk *unfavourable* dari nilai satu hingga nilai satu sampai nilai empat dimulai dari jawaban SS hingga jawaban STS.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reabilitas dikarenakan kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Menurut Azwar (2015) bahwa salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif dimana kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Oleh karena itu, Azwar (2015) juga berpendapat bahwa alat ukur harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010). Teknik yang digunakan untuk menguji

validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Pearson

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala teman sebaya dan penyesuaian diri dapat memakai metode Alpha Cronbach's

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (*teman sebaya*) dengan satu variable terikat (*penyesuaian diri*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment*

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus

Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel Teman sebaya dan Penyesuaian diri mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000)

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah Teman sebaya dapat mempengaruhi Penyesuaian diri pada anak remaja dipanti asuhan kota medan. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Teman sebaya mempunyai hubungan yang linier dengan Penyesuaian diri. Sebagai kriterianya apabila p beda pada linier $p < 0,050$, artinya ada pengaruh dari IV (X) terhadap DV (Y) maka dapat disimpulkan linier.

3.10 Prosedur Kerja

3.10.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat izin pengambilan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan, peneliti menyebarkan skala penelitian yang telah disiapkan di panti asuhan tersebut. Setelah selesai pengambilan data, peneliti mendapatkan surat keterangan telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan dan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

3.10.2 Persiapan Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Penyusunan skala disusun berdasarkan aspek-aspek teman sebaya dan penyesuaian diri.

a. Teman Sebaya

Skala teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada teori Sarafino & Smith (2011). Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable yang berjumlah 48 item. Terdapat beberapa aspek-aspek dalam teman sebaya, yaitu:

- 1) Dukungan emosional,
- 2) Dukungan instrumental,
- 3) Dukungan informatif,
- 4) Dukungan penghargaan dan
- 5) Dukungan kelompok.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Blueprint Skala Teman Sebaya

Aspek-aspek Teman Sebaya	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional	Empati dari teman	1,2	3,4	4
	Keterbukaan teman sebaya dalam mendengarkan keluhan kesah permasalahan yang ada	5,6	7,8	4
	Individu merasa percaya bahwa masalahnya dapat diceritakan pada teman sebaya	9,10	11,12	4
	Ekspresi perhatian dari teman sebaya	13,14	15,16,17	5
	Ungkapan kasih sayang dari teman sebaya	18,19	20,21	4
Dukungan penghargaan	Individu memperoleh penilaian positif dari teman sebaya	22,23	24,25	4
	Individu memperoleh dorongan untuk maju dari teman sebaya	26,27	28,29	4
Dukungan Istrumental	Pemberian bantuan langsung dari teman sebaya	30,31	32,33	4
Dukungan Informatif	Individu mendapatkan informasi atau petunjuk dari teman sebaya	34,35	36,37	4

	Individu mendapatkan saran atau nasihat yang bermanfaat dari teman sebaya	38,39	40,41	4
	Kemampuan teman sebaya dalam memberikan masukan atau penjelasan	42,43	44,45,46	5
Dukungan Kelompok	Kemampuan teman sebaya untuk memberi semangat yang penuh apabila mencapai suatu tujuan	47	48	2
Total Item				48

b. Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini mengacu pada teori Desmita (2016). Skala yang disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable yang keseluruhan berjumlah 55 item. Terdapat beberapa aspek-aspek penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Kematangan Emosional,
- 2) Kematangan Intelektual,
- 3) Kematangan Sosial dan
- 4) Tanggung Jawab.

Table 4.2 Kisi-kisi Blueprint Skala Penyesuaian Diri

Aspek-aspek Penyesuaian Diri	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		F	UF	
Emosional	Kemantapan suasana kehidupan dengan orang lain, Kemampuan untuk menyatakan perasaan dan Kemampuan untuk menunjukkan sikap dan menerima diri sendiri	1,2,17,8,20,25	13,34,38,41,44,47,50,55	14
Intelektual	Meliputi kemampuan berwawasan, memahami orang lain dan perbedaannya, kemampuan memilih dan mengambil keputusan serta keterbukaan dalam mengenali lingkungan.	6,11,14,15,21,43	9,28,30,35,40,46,53	13
Sosial	Meliputi ketersediaan dalam bekerja sama dan bersosialisasi, bertoleransi dan	3,4,5,7,10,12,16,19,32	31,33,36,39,42,48,51	16

	ketersediaan untuk akrab dengan lingkungan.			
Tanggung jawab	Meliputi ketersediaan individu untuk berempati, bersahabat serta mengembangkan diri dengan lingkungan. Beretika, jujur dan menerima resiko serta kemampuan untuk bersikap independen	18,22,23,24, 26,27,29	37,45,49,52 ,54	12
Total Item				55

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah membuat blueprint, lalu peneliti mencetak dalam bentuk kuesioner kemudian disebarkan kepada Remaja-remaja Panti Asuhan tersebut dengan menyesuaikan kriteria yaitu remaja yang berusia 15-18 Tahun dan remaja yang tinggal di Panti Asuhan 3-4 bulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- 1) Hipotesis yang diajukan diterima. Diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara teman sebaya dengan penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,574$, dengan nilai Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dan begitu sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada anak remaja.
- 2) Menunjukkan bahwa Teman sebaya berdistribusi sebesar 32,9% terhadap Penyesuaian diri, sedangkan sisanya sebesar 67,1% yang dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti faktor fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan dan agama serta budaya
- 3) Berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, dimana mean hipotetik dan mean empirik dari teman sebaya yaitu nilai mean hipotetik sebesar 107,5 dan nilai mean empirik 123,75 maka teman sebaya dikategorikan sedang dengan nilai SD variabel Teman sebaya sebesar 23,99. Begitu pula dengan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik dari penyesuaian diri yaitu nilai mean hipotetik sebesar 117,5 dan nilai mean empirik sebesar 130,82 maka

penyesuaian diri dikategorikan sedang dengan nilai SD variable penyesuaian diri sebesar 18,92.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran sebagai berikut:

1) Remaja

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang baru hendaknya menerima diri terlebih dahulu lalu menumbuhkan hubungan yang baik dengan teman sebaya, misalnya keterbukaan kepada teman sebaya, kerjasama dalam segala hal dan tidak memilih-milih dalam berteman. Demikian remaja pasti mudah untuk menyesuaikan dirinya pada saat pertama masuk panti asuhan.

2) Panti Asuhan

Untuk Panti Asuhan Putera Muhammadiyah & Panti Asuhan Puteri Aisyiyah semoga selalu sukses untuk kedepannya. Jangan lupa untuk selalu menyempatkan diri menanyakan kabar dan keadaan pada anak-anak panti asuhan. Dan tidak pernah berhenti untuk memotivasi serta menguatkan anak-anak yang ada di dalam panti asuhan dalam mewujudkan cita-cita.

3) Peneliti selanjutnya

Menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sampel yang tidak melihat usia pada anak-anak panti asuhan dan memperluas

lingkup yang berasal dari penyesuaian diri anak panti asuhan. Serta bisa memberikan ilmu-ilmu kepada anak-anak panti asuhan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Jurnal

- Maria S. G. & Muhana S. U. (2017) “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau*” *Jurnal Psikologi*, Vol 3, NO. 2
- Clarabella, S. J., Hardjono, & Setyanto, A. T. (2015). *Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Hardiness Pada Remaja Yang Mengalami Residential Mobility di Keluarga Militer*. *Jurnal Remaja Yang Mengalami Residential Mobility*.
- Sinay, Eirine. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Maluku di Universitas Kristen*. *Jurnal*

B. Buku

- Ali, M & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik Jakarta : PT Bumi Aksara*
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian & quote; Suatu Pendekatan Praktek & quote;*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Reserch Jilid I, II, III Untuk Penulisan Laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi

- Hurlock, E. B. (1981). *Perkembangan Anak*. Jilid I. edisi ke-6: Erlangga
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan Anak* Jilid 1. Alih Bahasa: Tjandrasa, M.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock,E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga
- Madon, Zainal dan Ahmad, M. Sharani. (2004). *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surakarta: Usaha Nasional
- Martono,Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004) *Psikologi Remaja Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP.
- Psikologi Semiawan, Cony M. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Santoso, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, W. J. (2002). *Life-Span Development : Perkembangan masa hidup, jilid 1*. Jakarta:Erlangga
- Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak : Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Santrok, J. W. (2003) *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schneider, A. A. 2008. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holtt. Renehart and Winson Inc.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta: Indek Permata Puri Media
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta :Genesis

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

C. Skripsi

Syahlia M. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Xnatus M. (2015). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Baru Di SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7360012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 379/FPSI/01.10/II/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

21 Februari 2023

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Panti Asuhan
Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Milfani Sutia Ningrum**
NPM : **188600038**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Jl. Amaliyun Gg. Umanat No. 5 Kota Matsun II, Kec. Medan Area, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Afiita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 23/10/23



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 379/FPSI/01.10/II/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

23 Februari 2023

Yth. Bapak/Ibu Pengurus Panti Asuhan
Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Milfani Sutia Ningrum**
NPM : **188600038**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota medan, Jl. Santun No.17, Sudirejo I, Kec.Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20218** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

LARFA Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
CABANG MEDAN KOTA



Sekretariat : Jl. Amalinn Gg. Umanat No.5 Medan - 20215 Tel : 061 7364481
Website : www.papm-medankota.com Email : Admin@papm-medankota.com

SURAT KETERANGAN

No : 390/KET/IV.7-AU/A/2023

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Milfani Sutia Ningrum
NPM : 188600038
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan dengan judul "*Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan*". Dimulai dari tanggal 08 Maret 2023 dan telah selesai pada tanggal 15 Maret 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nashrun Minallahi Wa Fathun Qariib

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Juli 2023

Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
Cabang Medan Kota

Drs. Supryatno, SH
NKTAM : 539.042

File Cc



PANTI ASUHAN PUTERI 'AISYIYAH KOTA MEDAN

JL. SANTUN NO.17 TELADAN MEDAN 20218 TELP. (061)7863466
SK MENSOS RI NO. A/6 325/69 HP. 0821 6316 5723
REK BRI : 0367 -1 002185 53 5

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan Panti Asuhan Daerah Puteri Aisyiyah Kota Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Milfani Sutia Ningrum
NPM : 188600038
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan dengan judul "*Hubungan antara teman sebaya dengan penyesuaian diri pada anak remaja dipanti asuhan kota medan*", dimulai dari tanggal 08 Maret 2023 dan telah selesai pada tanggal 15 Maret 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan , 29 Juli 2023

Pimpinan Panti Asuhan Puteri Daerah 'Aisyiyah
Kota Medan

Ketua

(Hi. Zulbaidah, BA)
NKTM: 773452



Mohon isi keterangan dibawah ini terlebih dahulu.

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan perasaan anda. Dengan memberikan tanda ceklist pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman tinggal dipanti asuhan		✓		

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman sebaya di panti turut merasakan apa yang saya rasakan ketika sedih maupun senang				
2	Teman sebaya di panti selalu menghibur apabila saya sedang sedih				
3	Jika saya menangis, teman sebaya di panti menertawakan saya				
4	Teman sebaya saya kurang memahami atas kesulitan yang saya alami dalam belajar dan bersosialisasi di panti				
5	Teman sebaya di panti mau mendengarkan keluhan kesah permasalahan saya				
6	Teman sebaya di panti mau berbagi kisah dengan saya				
7	Di panti teman sebaya saya sering kali acuh terhadap permasalahan saya				
8	Teman sebaya di panti menutup diri sehingga saya susah untuk bercerita masalah saya.				
9	Saya menceritakan permasalahan saya pada				

	teman sebaya di panti				
10	Teman sebaya di panti dapat dipercaya untuk dapat menyimpan rahasia saya				
11	Menceritakan masalah saya pada teman sebaya di panti merupakan hal tabu				
12	Saya merasa khawatir bila menceritakan pasalah saya dengan teman sebaya di panti				
13	Teman sebaya di panti perhatian pada saya				
14	Ketika saya sakit, teman sebaya selalu mengingatkan saya untuk minum obat				
15	Di panti saya merasa diacuhkan oleh teman sebaya				
16	Teman sebaya di panti memilih-milih anak untuk dijadikan temen				
17	Ketika saya melanggar peraturan di panti teman sebaya membiarkan saja				
18	Setiap ucapan dan sikap teman sebaya menunjukkan kasih sayang				
19	Teman sebaya di panti menanyakan keadaan saya bila terlihat beda dari biasanya				
20	Teman sebaya di panti sering tidak senang atas kehadiran saya				
21	Saya merasa tidak aman dan terlindungi jika berada di panti				
22	Teman sebaya di panti memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih				
23	Teman sebaya di panti akan merasa ikut senang jika saya melakukan pekerjaan dengan baik				
24	Teman sebaya saya selalu membedakan saya dengan teman-teman yang lain				
25	Teman sebaya saya selalu mencela jika saya melakukan suatu kesalahan				
26	Teman sebaya di panti mendorong saya untuk giat belajar dan berprestasi				
27	Saya dan teman sebaya di panti saling memberi semangat untuk mencapai masa depan yang baik				
28	Teman sebaya di panti tidak mendukung terhadap tindakan-tindakan saya				
29	Teman sebaya di panti kurang mendukung keputusan yang saya ambil				
30	Semua peralatan yang saya butuhkan semua tersedia di panti				
31	Saat saya sakit, teman sebaya saya di panti mengantar saya untuk berobat				
32	Teman sebaya di panti keberatan saat saya				

	meminjam beberapa barang miliknya				
33	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar dan bersosialisai di panti, teman sebaya saya tidak mau membantu				
34	Saya mendapat informasi yang cukup tentang cara pengembangan diri yang baik dari teman sebaya di panti				
35	Di panti saya memperoleh informasi yang saya butuhkan dari teman sebaya				
36	Di lingkungan teman sebaya, saya tidak mempunyai tempat untuk bertanya tentang cara menyelesaikan masalah.				
37	Teman sebaya saya di panti jarang membantu saya memahami hal-hal yang belum saya ketahui				
38	Teman sebaya saya memberikan nasihat agar saya menjadi orang yang berguna				
39	Teman sebaya di panti memberikan teguran bila saya melakukan kesalahan				
40	Saya jarang mendapat teguran dari teman sebaya di panti atas kesalahan yang saya buat				
41	Teman sebaya di panti bersikap tertutup ketika saya meminta nasihat				
42	Ketika saya bimbang, banyak teman sebaya saya memberikan masukan				
43	Teman sebaya menganjurkan agar saya lebih bersabar dalam menyelesaikan masalah				
44	Penjelasan yang diberikan teman sebaya saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan				
45	Saya jarang mendapat teguran dari teman sebaya atas kesalahan yang saya perbuat				
46	Di panti saya tidak mempunyai teman sebaya untuk bertanya tentang cara menyelesaikan masalah				
47	Saya melakukan hal yang salah tetapi teman-teman memojokkan saya				
48	Walaupun saya mendapatkan nilai yang rendah disekolah teman-teman tetap support saya				

Mohon isi keterangan dibawah ini terlebih dahulu.

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan perasaan anda. Dengan memberikan tanda ceklist pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya langsung meminta maaf saat berbuat kesalahan				
2.	Ketika ada teman yang bersedih, saya langsung menanyakan apa masalah yang sedang di alaminya.				
3.	Saat ada tugas di panti asuhan, saya memilih untuk bekerja sama dengan teman-teman.				
4.	Saya akan membantu saat melihat orang lain membutuhkan bantuan.				
5.	Ketika ada orang yang datang ke panti asuhan, saya langsung memberi salam.				
6.	Walaupun saya dengan teman-teman saya tidak sepemikiran, saya tetap berteman dengan mereka.				
7.	Jika ada orang yang baru masuk panti asuhan, saya langsung mendekatinya dan langsung menanyakan namanya.				
8.	Saya bersedih ketika melihat penghuni panti asuhan yang keadaannya lebih buruk dari saya.				
9.	Saat mendapatkan nilai rendah di sekolah, saya tetap bersyukur.				
10.	Saya berteman dengan semua orang di panti asuhan.				
11.	Saya tetap menerima pendapat orang lain walau tidak sepemahaman dengan saya.				
12.	Jika ada teman yang baru di panti asuhan, saya akan tetap berteman dengan teman lama.				
13.	Saya biasa saja ketika teman saya mendapatkan pujian.				
14.	Ketika diberi pilihan tinggal di panti asuhan atau di tempat sebelumnya, saya akan menjawab di panti asuhan.				

15.	Saya tidak memiliki musuh di panti asuhan.				
16.	Saya akan bersedia menemani teman yang meminta untuk ditemani.				
17.	Saya tetap bersyukur ketika melihat orang lain yang masih memiliki keluarga.				
18.	Saya merasa yakin saat mempertanyakan tentang hal yang belum saya pahami.				
19.	Saya selalu menyapa dan memberikan salam saat bertemu dengan pengurus panti asuhan atau dengan orang yang lebih tua dari saya.				
20.	Walaupun saya tinggal di panti asuhan saya tetap merasa senang.				
21.	Jika ada hal baru di panti asuhan, saya berusaha memahaminya.				
22.	Saat saya ditegur karena kesalahan saya, saya akan langsung meminta maaf.				
23.	Ketika melakukan kesalahan, saya langsung mengakui perbuatan saya.				
24.	Saya siap menerima hukuman saat saya membuat kesalahan				
25.	Saya melakukan segala hal sendiri tanpabantuan orang lain.				
26.	Saya selalu berkata jujur saat ada yangbertanya kepada saya.				
27.	Ketika memutuskan untuk tinggal di pantiasuhan, saya siap menjalankan semua aturan yang ada.				
28.	Saat ada masalah saya memilih menyelesaikannya sendiri.				
29.	Saya selalu meminta bantuan orang laindalam hal apapun.				
30.	Saya lebih suka melakukan pekerjaantanpa orang lain.				
31.	Saya cuek saat teman saya bersedih.				
32.	Saya hanya diam ketika saya salah.				
33.	Saya memerlukan orang lain saat menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
34.	Saya hanya diam ketika ada penghunipanti asuhan yang baru masuk.				
35.	Saya menjauhi teman yang berbedapemikiran dengan saya.				

36.	Saya jarang bertegur sapa ketika ada orang yang datang ke panti asuhan.				
37.	Hukuman membuat saya bosan.				
38.	Saya menghiraukan pendapat orang lain.				
39.	Saya pilih-pilih dalam berteman.				
40.	Saya putus asa ketika mendapat nilai rendah.				
41.	Saya takut menghadapi banyak perubahan saat tinggal di panti asuhan.				
42.	Saya tidak menyukai beberapa teman di panti asuhan.				
43.	Saya sulit memilih saat ditanya ingin tinggal di panti asuhan atau di tempat sebelumnya.				
44.	Saya merasa marah saat teman saya lebih unggul.				
45.	Saya menutup-nutupi semua hal yang ada pada diri saya saat ada yang menanyakan tentang diri saya.				
46.	Saya merasa ragu untuk mempertanyakan hal yang belum saya pahami.				
47.	Saya merasa sedih saat melihat orang yang masih memiliki keluarga.				
48.	Saya menuduh orang lain ketika saya yang melakukan kesalahan.				
49.	Saya cuek terhadap hal baru yang ada di panti asuhan.				
50.	Saya merasa sedih tinggal di panti asuhan.				
51.	Saya lebih suka bermain dengan teman baru.				
52.	Saya diam ketika ada seseorang yang meminta bantuan.				
53.	Saya menghiraukan teguran ataupun saran dari siapapun.				
54.	Saya membiarkan teman saya sendirian walaupun dia meminta saya untuk menemaninya.				
55.	Saya bersikap biasa saja kepada orang yang keadaannya lebih buruk dari saya.				



Sebaran Data Teman Sebaya





LAMPIRAN D
VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

Skala Teman Sebaya (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	133.0500	601.031	.576	.955
X2	133.9167	593.027	.595	.955
X3	133.3667	595.050	.600	.955
X4	133.9000	610.634	.237	.957
X5	133.6167	593.359	.618	.955
X6	133.2167	592.173	.706	.955
X7	133.6000	590.651	.655	.955
X8	133.2167	591.935	.666	.955
X9	133.7500	589.445	.667	.955
X10	133.6000	594.888	.599	.955
X11	133.6167	589.901	.669	.955
X12	133.4833	594.491	.581	.955
X13	133.2000	593.654	.635	.955
X14	133.0167	599.305	.615	.955
X15	133.7167	615.698	.136	.957
X16	133.8333	598.412	.478	.956
X17	133.0500	598.150	.656	.955

X18	133.4333	601.911	.507	.956
X19	133.7667	599.063	.456	.956
X20	132.9667	604.168	.489	.956
X21	133.5167	595.712	.571	.955
X22	133.5167	593.135	.604	.955
X23	133.2667	602.334	.534	.955
X24	134.0000	611.695	.214	.957
X25	133.4167	598.552	.470	.956
X26	133.0333	601.660	.554	.955
X27	133.8667	592.456	.593	.955
X28	133.3500	596.401	.617	.955
X29	133.5667	593.707	.645	.955
X30	133.2833	590.952	.700	.955
X31	133.5500	590.116	.702	.955
X32	133.2333	592.724	.654	.955
X33	133.5833	613.874	.190	.957
X34	133.6333	592.575	.646	.955
X35	133.4333	594.419	.583	.955
X36	133.2500	596.631	.583	.955
X37	133.1333	599.880	.580	.955
X38	133.0833	602.790	.504	.956
X39	133.9000	592.803	.599	.955
X40	133.3667	593.151	.631	.955
X41	133.4167	595.366	.617	.955
X42	133.5500	592.828	.655	.955
X43	133.5167	595.644	.597	.955
X44	133.2667	607.284	.399	.956
X45	133.7500	608.936	.272	.957
X46	133.3500	601.316	.443	.956
X47	133.0667	600.945	.549	.955
X48	133.8833	593.122	.570	.955

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
136.3000	622.790	24.95576	48

Skala Penyesuaian Diri (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	151.3500	374.333	.373	.939
Y2	151.3667	366.168	.522	.938
Y3	151.4000	371.532	.426	.939
Y4	152.1500	363.113	.636	.937
Y5	151.7333	359.623	.653	.937
Y6	151.7000	364.044	.595	.937
Y7	151.5667	363.131	.544	.938
Y8	151.6500	369.757	.433	.938
Y9	151.7000	365.163	.613	.937
Y10	151.1500	381.553	.013	.941
Y11	151.3167	367.373	.584	.938
Y12	151.3833	373.935	.394	.939
Y13	151.3833	366.512	.519	.938
Y14	151.4167	369.942	.506	.938
Y15	151.7500	369.242	.390	.939
Y16	151.3500	373.587	.409	.939
Y17	151.4167	378.451	.176	.940

Y18	151.3500	373.452	.371	.939
Y19	150.9500	374.286	.296	.939
Y20	151.1333	365.067	.670	.937
Y21	151.1667	376.955	.235	.939
Y22	151.2333	372.487	.409	.939
Y23	151.3667	373.660	.309	.939
Y24	151.4167	372.993	.359	.939
Y25	151.4500	369.811	.423	.939
Y26	151.3167	365.237	.545	.938
Y27	151.4500	364.658	.629	.937
Y28	152.2167	365.766	.634	.937
Y29	151.6833	369.271	.446	.938
Y30	151.6667	365.853	.554	.938
Y31	151.3833	367.359	.461	.938
Y32	151.5333	371.372	.399	.939
Y33	151.9000	373.075	.211	.941
Y34	151.1833	367.847	.535	.938
Y35	151.6000	381.464	.003	.942
Y36	152.0167	363.406	.546	.938
Y37	151.1500	365.452	.636	.937
Y38	151.1500	376.672	.259	.939
Y39	151.2333	372.318	.397	.939
Y40	151.3667	372.982	.349	.939
Y41	151.4000	373.464	.306	.939
Y42	151.7500	366.767	.528	.938
Y43	152.0667	360.741	.655	.937
Y44	151.6667	362.972	.532	.938
Y45	151.8167	388.288	-.226	.942
Y46	151.6833	363.440	.600	.937
Y47	151.5667	362.419	.565	.938
Y48	151.7500	361.547	.607	.937
Y49	151.6667	363.514	.600	.937
Y50	151.5667	360.148	.634	.937
Y51	151.6833	368.593	.487	.938
Y52	151.6833	365.271	.591	.938
Y53	151.3833	365.732	.529	.938
Y54	151.4000	365.973	.607	.938

Y55	152.2167	367.088	.539	.938
-----	----------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.3333	382.362	19.55407	55





LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Teman Sebaya	60	123.7500	23.98985	43.00	172.00
Penyesuaian Diri	60	130.8167	18.91506	85.00	161.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian	
		Teman Sebaya	Diri
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.7500	130.8167
	Std. Deviation	23.98985	18.91506
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.081
	Positive	.040	.058
	Negative	-.077	-.081
Test Statistic		.077	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Teman Sebaya	123,750	23,990	0,077	0,200	Normal
Penyesuaian Diri	130,817	18,915	0,081	0,200	Normal

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)

K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov

Sig/p = Signifikansi

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri * Teman Sebaya	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Report

Penyesuaian Diri

Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
43.00	102.0000	1	.
74.00	95.0000	1	.
83.00	151.0000	1	.
86.00	121.0000	1	.
88.00	153.0000	1	.
90.00	127.0000	1	.
94.00	145.0000	1	.
98.00	150.0000	1	.
100.00	132.0000	1	.
104.00	152.0000	1	.
105.00	119.0000	1	.
107.00	104.5000	2	27.57716
108.00	129.0000	1	.
109.00	124.0000	1	.
113.00	136.0000	2	8.48528
114.00	155.0000	1	.
115.00	109.6667	3	21.57159
116.00	115.0000	1	.
117.00	119.0000	1	.
118.00	140.0000	1	.
120.00	147.0000	2	4.24264
121.00	138.0000	1	.
122.00	116.0000	1	.
125.00	133.5000	2	14.84924
126.00	129.5000	2	.70711

127.00	111.0000	1	.
128.00	148.0000	1	.
129.00	138.0000	1	.
130.00	148.0000	2	11.31371
131.00	101.0000	1	.
133.00	153.0000	1	.
134.00	128.5000	2	6.36396
135.00	138.5000	2	31.81981
137.00	128.0000	2	11.31371
140.00	148.0000	1	.
141.00	125.0000	1	.
145.00	109.0000	1	.
146.00	147.0000	1	.
147.00	127.0000	2	33.94113
148.00	127.0000	2	45.25483
151.00	133.0000	1	.
152.00	133.0000	1	.
159.00	156.0000	1	.
162.00	138.0000	1	.
165.00	145.5000	2	10.60660
172.00	111.0000	1	.
Total	130.8167	60	18.91506

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	14485.317	45	321.896	1.680	.038
		Linearity	639.056	1	639.056	2.351	.005
		Deviation from Linearity	13846.261	44	314.688	.665	.850
	Within Groups		6623.667	14	473.119		
	Total		21108.983	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Teman Sebaya	.574	.329	.828	.686

Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X – Y	0,665	0,850	Linear

Signifikansi (P) = 0,576 (> 0,05 maka dinyatakan linear)

F hitung < F tabel

F table = 1,924





LAMPIRAN F
UJI KORELASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Teman Sebaya	123.7500	23.98985	60
Penyesuaian Diri	130.8167	18.91506	60

Correlations

		Teman Sebaya	Penyesuaian Diri
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	60	60
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.574*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rangkuman Hasil Uji Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	BE%	P	Ket
X-Y	0,574	0,329	32,9%	0,004	Signifikan

Keterangan:

X : Teman Sebaya

Y : Penyesuaian Diri

r_{xy} : Koefisien hubungan antara X dan Y

r^2 : Koefisien determinan X terhadap Y

P : Signifikansi ($p < 0,05$)

BE% : Bobot sumbangan efektif X terhadap Y